

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang amat fundamental. Melalui pendidikan, anak dibentuk menjadi manusia seutuhnya, serta dengan berpendidikan tentu akan tahu harga dirinya, tahu akan kehidupan yang lebih tinggi dan dapat mempertinggi harga dirinya. Hak pendidikan adalah harapan bagi anak-anak, masa depan bangsa, dan bahkan hak universal seluruh umat manusia.

Islam sebagai agama yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'ān dan Hadist sangat memperhatikan aspek kualitas pendidikan. Bahkan wahyu Allāh kepada Nabi Muhammad SAW yang pertama dimulai dengan kata “اِقْرَأْ” yang berarti “bacalah”, dalam arti luas berarti membaca segala kejadian di muka bumi ini dengan ilmu. اِقْرَأْ yang terambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10.

menghimpun, lahir berbagai makna seperti menyampaikan, menelaah, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak.²

Sejalan dengan hal itu, berbicara tentang Pendidikan Islam perlu diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Suci Al-Qur'ān dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Memperhatikan tujuan dari pendidikan Islam, seorang guru yang berperan sebagai pengajar mata pelajaran PAI harus mempersiapkan, membentuk dan membina peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan nilai bagi kehidupan baik secara pribadi maupun bermasyarakat agar tercapai tujuannya. Seorang Guru juga harus memfasilitasi pertumbuhan peserta didik dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas.

Untuk mendukung tujuan dari pembelajaran PAI, diperlukan adanya suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Karena suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan itu akan mempengaruhi siswa dalam

² Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 433.

keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti : konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain, manusia perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Melalui proses pendidikan, kita dapat mengembangkan aspek-aspek tersebut baik aspek kognitif maupun afektif. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek atau kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak. Aspek afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan sifat. Kedua aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran terutama dalam mengenal pribadi masing-masing individu.

Dari Aspek kognitif dan afektif tersebut, pembelajaran yang dilakukan semestinya mampu merangsang ketertarikan siswa untuk mempelajarinya lebih mendalam, tentunya peran seorang guru sangat menentukan dalam hal ini. Guru dituntut untuk terampil menyajikan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5.

materi dan karakteristik peserta didiknya. Selain itu, guru berhak mengatur dan menyampaikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebijakan masing-masing guru dan sekolah. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan masing-masing guru pun berbeda-beda tergantung materi dan karakteristik siswa-siswinya.

SMA VIP Al-Huda Jetis Kebumen merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Kholidiyah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. Sekolah ini berdiri pada tahun 2014, tepatnya tanggal 21 April 2014 sesuai dengan Surat Keputusan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen Nomor 421/180/2014. Sebelum ada SMA, Yayasan Kholidiyah sudah mendirikan SMP yakni pada tahun 2006 dan SMK pada tahun 2008. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren. Di mana, seluruh siswanya harus menetap di pondok pesantren selama menempuh pendidikan di sekolah. Namun pada akhir-akhir ini keaktifan siswa-siswi menurun karena kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Terkadang siswa akan aktif ketika ada rangsangan dari guru yang bersangkutan. Misalnya, dengan adanya nilai yang guru berikan pada setiap aktivitas mereka atau penerapan metode pembelajaran yang menarik yang merangsang keaktifan siswa.

Menurut Arden N. Frandsen menyatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.⁴

Berdasar dari apa yang dikemukakan Arden N. Frandsen perlunya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik, juga kemampuan sekolah dan lingkungan. Terlebih dalam pembelajaran PAI yang diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami kandungan materi yang ada.

Pada sisi lain, pelaksanaan pendidikan juga mendapat banyak kritikan karena metode ceramah yang selama ini terlalu dominan menjadi salah satu penyebab siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru dan peneliti bersepakat akan mencoba mencari solusi melalui pembaharuan metodologi mengajar yang diterapkan guru di kelas. Solusi ini penting agar pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lebih baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.⁵

Pakar pendidikan John Dewey mengatakan bahwa sekolah seharusnya menjadi miniatur masyarakat. Oleh karena itu, sekolah atau ruang kelas sejauh mungkin perlu mencerminkan keanekaragaman dalam masyarakat. Dalam

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo Persada, 1993), hal. 253.

⁵ Hasil observasi dan hasil tanya jawab dengan guru bidang studi, dilaksanakan pada tanggal 04 April 2022.

masyarakat, berbagai macam manusia dengan tingkatan kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda saling berinteraksi, bersaing, dan bekerja sama. Selama masa pendidikan sekolah, seorang peserta didik perlu dipersiapkan untuk menghadapi kenyataan dalam masyarakat ini.⁶

Proses belajar mengajar di dalam pendidikan agama Islam masih diwarnai oleh penekanan pada aspek kognitif. Hanya sebagian kecil yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif. Dia hanya mendengar, diam dan mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya. Peneliti juga menemukan pada pelajaran PAI yang kurang membuat siswa bergairah dalam mempelajarinya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, yaitu salah satunya dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Co-op co-op merupakan salah satu metode dari pembelajaran Kooperatif. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik di kelas.⁷ *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan

⁶ Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 69.

⁷ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning* (Bandung: Nusamedia, 2008), hal. 299.

dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.⁸

Dari pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *Co-op co-op* melalui penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul :
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CO-OP CO-OP* PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI IPA SMA VIP AL HUDA JETIS KEBUMEN.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada dapat diklasifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Co-op co-op*?
2. Bagaimana penerapan metode *Co-op co-op* pada pembelajaran PAI kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen dalam meningkatkan keaktifan siswa?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *Co-op co-op* pada pembelajaran PAI kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen dalam meningkatkan keaktifan siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keaktifan siswa sebelum penerapan metode *Co-op co-op*.
2. Mengetahui penerapan metode *Co-op co-op* pada pembelajaran PAI Kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen.

⁸ Ibid. hal. 229.

3. Mengetahui hasil penerapan metode *Co-op co-op* pada pembelajaran PAI Kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen dalam meningkatkan keaktifan siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan islam.
 - b. Menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Co-op co-op*.
 - c. Dapat menjadi pengembangan ilmu PAI dalam metode kooperatif tipe *Co-op co-op* bagi guru di SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen khususnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Co-op co-op*.
 - b. Menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dengan siswa dan mahasiswa dengan pihak sekolah yang bersangkutan.
 - c. Meningkatkan hasil prestasi di sekolah tersebut.
 - d. Sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan-kebijakan (kurikulum) pembelajaran PAI.
 - e. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme guru PAI.
 - f. Menambah wawasan guru mengenai metode-metode yang diajarkan dalam pembelajaran PAI khususnya metode *Co-op co-op*.